

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis semakin modern, baik usaha besar maupun kecil. Kemajuan teknologi mengharuskan berbagai perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya secara optimal. Diantaranya adalah dengan mendaftarkan korporasi ke BEI. Karena banyaknya perusahaan yang tercatat di sana, maka persaingan harga saham akan kian ketat, sehingga pelaku usaha harus bisa mengakomodir sumber daya dan metode penilaian yang mampu mendorong adanya kompetisi usaha yang efisien dan berdaya saing (Noor, 2011 dalam (Sulkhi, 2020).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang nilai pasarnya melebihi nilai bukunya, atau yang rasio harga terhadap nilai bukunya lebih besar dari satu. Pasar lebih yakin akan prospek masa depan dan kemampuan suatu korporasi ketika memiliki rating paling tinggi (Munawaroh & Priyadi, 2014). Berdasarkan nilai buku, rasio harga terhadap nilai buku menggambarkan potensi pengembalian investasi bagi perusahaan. Informasi keuangan termasuk merupakan jenis informasi yang dibutuhkan oleh investor. Investor membutuhkan laporan keuangan untuk memahami keberhasilan perusahaan.

Fenomena pertama, PT Blue Bird Tbk (BIRD), emiten sektor transportasi, laba bersihnya pada kuartal I 2019 menurun 16,84% menjadi Rp 158,37 miliar dibandingkan pada 2018 sebesar Rp 190,44 miliar. Hal ini antara lain disebabkan adanya peningkatan beban usaha yang mencapai Rp 331,09 miliar (15,53%) di samping juga adanya peningkatan biaya operasional dalam bidang pemasaran dan penjualan yang mencapai Rp 20,33 miliar (9,31%). Dan akibatnya penghasilan BIRD pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 2,89% menjadi Rp 1,910.

Fenomena kedua adalah persaingan di sektor telekomunikasi begitu ketat sehingga terdapat risiko kerugian yang nyata. Berdasarkan cuplikan berita dari media online bareksa.com, EXCL sebagai suatu perusahaan telekomunikasi

terkermuka justru mengalami penurunan laba sebesar 891 miliar (1,8%) dari tahun 2010 hingga 2014.

Dari sisi pertumbuhan pendapatan dan pergerakan harga saham, pertumbuhan pendapatan EXCL sebesar 8,29%, tertinggi dalam lima tahun terakhir. Harga saham tersebut meningkat 131,3% dari tahun 2010 hingga 16 April 2015 menjadi Rp4.395 per saham, padahal sebelumnya hanya Rp1.900. Faktor yang pertama pada riset ini adalah rasio menghindari pajak sebagai upaya meminimalisir suatu kewajiban pajak secara hukum, disebabkan karena masih dalam lingkup perpajakan dan melawan aturan tentang perpajakan yang berlaku, atau menggunakan istilah lain adalah mengeksploitasi celah-celah yang ada pada aturan hukum yang berlaku dalam bidang perpajakan (Novianto, 2021).

Dengan membandingkan tarif pajak efektif dengan kewajiban pajak pendapatan dan laba sebelum pajak, bisnis yang menentukan tarif pajak efektif dapat berdampak pada penghindaran pajak. Bisnis dengan tarif pajak efektif yang rendah mungkin kurang stabil, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memperoleh kredit perbankan, dan ini mengakibatkan suku bunga yang lebih tinggi dan lebih banyak risiko bagi bisnis (Guenther, 2017).

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas, atau perbandingan dana dari ekuitas dan kreditur. Rasio ini sangat penting bagi kreditur dan calon kreditur untuk mengetahui bagaimana dana dari para investor akan digunakan demi keselamatan kreditur.

Perbandingan utang terhadap aset adalah adalah perbandingan untuk mengukur perbandingan total hutang terhadap aset keseluruhan milik korporasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasio atau leverage yang tinggi menempatkan bisnis pada risiko tidak memiliki cukup aset untuk melunasi utangnya, yang membuatnya semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan baru. Demikian pula, persentase yang lebih rendah menunjukkan jumlah pembiayaan utang yang lebih kecil untuk bisnis tersebut (Kasmir, 2014:156). Ini berarti bahwa suatu korporasi dengan perbandingan hutang yang besar terhadap asetnya dapat

dianggap bermasalah secara finansial, yang dapat berdampak pada harga saham, baik yang tinggi maupun yang rendah.

Salah satu jenis pengambilan keputusan finansial, intensitas modal, merupakan komponen ketiga dalam studi ini. Tingkat intensitas modal suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan uang. Penjualan atau pelepasan aset tetap dapat menyediakan sumber pendanaan atau sumber daya tambahan.

Adanya ketidaksamaan antara riset ini dengan riset yang terdahulu yaitu pada tahun yaitu tahun pelaksanaannya tahun 2017 sampai dengan 2021. Di samping itu, variabel independen yang dipergunakan pada riset ini mengkomunikasikan variabel-variabel pada riset sebelumnya. Sudah banyak penelitian tentang nilai perusahaan, tetapi ada beberapa penemuan yang berbeda yang membuat penulis tertarik untuk melakukan uji ulang apakah hasilnya nanti apabila diterapkan pada suatu korporasi dalam bidang manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga tahun 2021.

Penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan adanya gambaran latar belakang tersebut yang berjudul **“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, SOLVABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2021 DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

1. Sejauh mana penghindaran pajak memberikan dampak bagi perusahaan manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI untuk kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2021?
2. Sejauh mana solvabilitas berdampak pada perusahaan manufaktur bidang transportasi utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2017 Sampai Dengan 2021?

3. Apakah intensitas memberikan dampak bagi perusahaan manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 Sampai Dengan 2021?
4. Apakah penghindaran pajak, solvabilitas, dan intensitas modal memberikan dampak bagi usaha manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021?

C. Hipotesis

Untuk memecahkan persoalan tersebut maka penulis melakukan pengujian atas hipotesis sebagai berikut :

1. H_{01} = Tidak ada penghindaran pajak pada nilai perusahaan
2. H_{a1} = Ada dampak penghindaran pajak pada nilai perusahaan
3. H_{02} = Tidak ada dampak solvabilitas pada nilai perusahaan
4. H_{a2} = Ada dampak solvabilitas pada nilai perusahaan
5. H_{03} = Tidak ada dampak intensitas modal pada nilai perusahaan
6. H_{a3} = Ada dampak intensitas modal pada nilai perusahaan
7. H_{04} = Tidak ada dampak penghindaran pajak, solvabilitas, dan intensitas modal pada nilai perusahaan
8. H_{a4} = Ada dampak penghindaran pajak, solvabilitas, dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pada riset ini variabel independen (X) yang dipakai ialah penghindaran pajak, solvabilitas, dan intensitas modal dan variabel dependen (Y) pada riset ini ialah nilai dari suatu korporasi. Riset ini memfokuskan pada korporasi di bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI untuk kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan memanfaatkan alat ukur penelitian SPSS v 26.

E. Tujuan Penelitian

Yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Guna memahami dampak dari menghindarkan pajak pada nilai perusahaan manufaktur bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2021.
2. Guna memahami dampak solvabilitas pada nilai pada suatu korporasi manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Guna memahami pengaruh intensitas modal dalam kaitannya atas nilai perusahaan manufaktur bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2021.
4. Guna memahami dampak dari penghindaran pajak, solvabilitas, intensitas modal atas nilai perusahaan manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021.

F. Manfaat Penelitian

Antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Riset ini memberi wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai dampak dari penghindaran pajak, solvabilitas, intensitas modal atas nilai perusahaan manufaktur bidang transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021.
2. Bagi Perusahaan
Bermanfaat bagi setiap korporasi di bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi agar nilai perusahaannya bisa meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan tambahan literatif dalam memahami dampak dari penghindaran pajak, solvabilitas, dan intensitas modal atas nilai perusahaan.